

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan bisnis saat ini. Informasi akuntansi sangat diperlukan untuk memahami situasi keuangan perusahaan serta dipakai sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang berkaitan dengan usahanya. Hal ini dikarenakan dengan informasi akuntansi, manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. Bagi para pengusaha, informasi akuntansi sangat penting untuk mengikhtisarkan profitabilitas atau keuntungan atas usaha yang telah dijalankan serta untuk melakukan pembuatan keputusan yang berkaitan untuk kelancaran usahanya atau untuk melakukan investasi. Informasi adalah data yang disampaikan menggunakan cara tertentu sehingga bermakna bagi penggunaannya (Ullah, 2014).

Dikatakan mempunyai makna apabila informasi yang disampaikan mampu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keyakinan penggunaannya dalam membuat suatu keputusan. Informasi disebut berkualitas apabila dikaitkan pada kemampuan suatu informasi untuk menambah pengetahuan, menambah keyakinan, dan dapat merubah keputusan (Aprianto (2014) dalam Juniariani, 2016). Wirausahawan harus paham dengan informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaannya sehingga bisa membantu dalam pembuatan keputusan investasi yang sesuai dan bermanfaat demi kemajuan perusahaan di masa depan (Sari, 2015). Linawati (2015) mengatakan untuk mendorong penggunaan

informasi akuntansi pada perusahaan kecil, maka perlu dilakukan pemetaan pengetahuan yang mereka miliki dalam hal akuntansi, serta upaya untuk memperbaikinya sehingga mampu memahami dan menggunakan informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kualitas keputusan usaha yang dibuat. Apabila wirausahawan mempunyai pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausahawan tersebut mampu memahami serta memanfaatkan informasi akuntansi sehingga dapat dipergunakan didalam pembuatan keputusan investasi (Juniarini, 2016).

Holmes dan Nicholls (1988) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada 928 perusahaan kecil di Australia, mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, skala usaha, masa memimpin usaha dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi yang baik pada suatu perusahaan tergantung pada tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha/manajer yang mengelola suatu perusahaan tersebut, apalagi jika pemilik/manajer yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pada suatu usaha sering mengikuti pelatihan akuntansi maka akan lebih berinovasi dan berkembang dalam pengambilan suatu keputusan bisnis.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Fitriyah (2006) menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memperkuat adanya hubungan tersebut.

Penelitian Astuti (2007) juga mengungkapkan bahwa skala usaha, masa memimpin dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan umur perusahaan tidak memiliki hubungan positif.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan pemilik atau manajer, skala usaha mempunyai hubungan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan masa memimpin usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi tidak memiliki hubungan positif. Penelitian Lasdidan Mulia (2014) juga menjelaskan pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, tetapi jenis usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan jenis usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi tetapi tidak pada variabel skala usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh setianingrum (2014) menemukan hasil bahwa budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan di kabupaten banyumas. Sedangkan pada penelitian Nuryanto (2012) Budaya organisasi telah terbukti efektif dan mempunyai pengaruh yang erat dan kuat terhadap kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan dengan adanya budaya organisasi dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan semakin baik dan efektif. Budaya organisasi atau budaya perusahaan

memiliki pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi pemilik atau manajer dalam menggunakan informasi akuntansi. Sehingga perusahaan yang memiliki budaya organisasi yang baik dan matang tentu memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan informasi akuntansi yang akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Hudha (2017) menemukan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis mampu memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM) kampong unggulan Kota Surabaya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2014) yang menemukan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memoderasi pengaruh pendidikan pemilik usaha, pengetahuan akuntansi pemilik usaha, budaya organisasi perusahaan dan umur usaha secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan di kabupaten Banyumas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk (2014) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memoderasi pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi UKM di kec.Buleleng. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Fuad (2013) menemukan hasil yang berbeda bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis tidak terbukti memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan begitu saja akan menjadi kelemahan serta

akan menjadi kegagalan manajemen dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan usaha yang dijalankan. Penggunaan informasi akuntansi penting untuk dilakukan karena akan memberikan dampak serta manfaat terhadap usaha yang dilakukan sehingga menjadi terarah dan terencana. Selain itu, dengan kondisi ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pelaku usaha kecil menengah semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku UKM masih belum bisa mengetahui apa yang akan terjadi dimasa mendatang seperti halnya: harga bahan baku, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, peluang pasar, kondisi ekonomi politik yang tidak menentu serta persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah pada kejadian dimasa akan datang sulit untuk diperkirakan. Ketidakpastian timbul karena tidak tersedianya informasi yang lengkap pada suatu situasi yang dibahas. Akibat dari segala unsur ketidakpastian itu adalah hasil dari situasi keputusan yang akan dihadapi secara nyata mungkin berbeda dari pada yang diperkirakan pada saat pengambilan keputusannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) membuktikan bahwa dengan adanya ketidakpastian lingkungan bisnis ini sangat kuat berfungsi sebagai variabel moderasi. Begitu juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hudha (2017) Mengungkapkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi (menguatkan) hubungan pengaruh pengetahuan akuntansi

terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM) kampung unggulan Kota Surabaya, ketidakpastian lingkungan memoderasi (menguatkan) pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM) kampung unggulan Kota Surabaya. Hudha (2017) pun berpendapat bahwa bagi wirausaha yang memiliki keinginan berprestasi tinggi, keadaan ketidakpastian lingkungan seperti ini sudah mencukupi untuk mendorongnya menggunakan informasi akuntansi lebih banyak dalam membuat keputusan pada usahanya.

UKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Negara (Fuad, 2013). Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Kiryanto dalam Linawati (2015) mengemukakan bahwa dalam upaya untuk berkembang, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memetakan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sehingga pelaku UMKM dalam hal memahami akuntansi dan upaya dalam memperbaiki pemahaman akuntansi mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan UKM bukan hal yang mudah. UKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks. (<https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>).

Najib(2006) mengungkapkan faktor yang menghambat perkembangan UKM antara lain; (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) bargaining power lemah, (3) minimnya modal, dan (4) rendahnya teknologi. Selain itu UK juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain; (1) munculnya globalisasi yang berakibat meningkatnya persaingan pasar, (2) lemahnya pengaturan dan

penengakan hukum, (3) rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UKM dalam negeri, dan (4) belummeluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi UKM. Fuad (2013) Melihat pentingnya peranan UKM di Indonesia maka seharusnya UKM dapat dikembangkan dengan baik. Namun, terdapat masalah yang dihadapi perusahaan kecil dan menengah yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku, Sumber Daya Manusia yang kurang baik, keterbatasan teknologi, informasi dan pemasaran, selain itu adalah kurangnya dukungan dari pemerintah.

Kota Padang merupakan salah satu kota penggerak pertumbuhan UKM. Demi menciptakan kesejahteraan masyarakat Kota Padang, wali kota mencanangkan program penumbuhan 10.000 wirausaha baru selama periode 2015-2020 dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur. Tidaklah suatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa rakyat sangat mendambakan hasil pembangunan yang dapat meningkatkan pendapatan nyata (real) yang bisa segera mereka nikmati dan bisa meningkatkan taraf kehidupannya. Pengalaman negara-negara yang sudah maju, strategi pengentasan persoalan pengangguran dan kemiskinan adalah dengan cara menciptakan dan meningkatkan peluang-peluang agar dunia usaha swasta bertumbuh dan berkembang secara cepat, saling terkait dan saling melengkapi (Dinas UMKM Kota Padang, 2017)

Namun, persoalan yang sedang dihadapi sekarang oleh sumber daya manusia yang ada di Indonesia, termasuk bagi mereka yang berdomisili di Kota Padang adalah masih rendahnya produktivitas dan kemampuan berinovasi dalam

konteks memodifikasi atau mendiversifikasi produk-produk potensial yang tersedia secara lokal. Kondisi yang demikian menyebabkan pendapatan masyarakat yang bersumber dari hasil-hasil produksi menjadi relatif kecil karena masih lemahnya keahlian dan keterampilan individu sebagai akibat dari lemahnya dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam arti umum dan penguasaan teknologi produk dan jasa-jasa terkait dalam arti khusus (infopublik.id).

Dalam mencapai produktivitas yang tinggi, sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dimilikinya. Terutama dalam hal memotivasi pelaku UKM untuk menyediakan informasi akuntansi yang digunakan dalam membuat keputusan (*decision making*) masih sangat minim dilakukan oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha masih termotivasi untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin tanpa ada menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Selain itu, lamanya suatu usaha berdiri belum menjamin dapat menyediakan informasi akuntansi. Padahal, semakin besar umur usaha yang dimiliki pemilik UKM, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga diharapkan mampu mengantisipasi kondisi yang mungkin dapat terjadi.

Hal ini akan kelihatan dari besarnya suatu usaha dalam menghasilkan laba. Penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dapat dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan, pendidikan formal manajer atau pemilik usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM yang ada di Kota Padang, untuk melihat sejauh mana para pelaku usaha mampu mengelola usaha mereka dengan menggunakan informasi akuntansi yang baik atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi pemilik UKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
2. Apakah Pelatihan Akuntansi pemilik UKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
3. Apakah Pendidikan pemilik UKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
4. Apakah Skala Usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
5. Apakah Umur Perusahaan pemilik UKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
6. Apakah Budaya Organisasi UKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
7. Apakah ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi bagi Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Budaya Organisasi UKM terhadap Penggunaan informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi pemilik UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Akuntansi pemilik UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan pemilik UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh Skala Usaha UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
6. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
7. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi bagi Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Budaya Organisasi UKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagia kademisi

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, umur usaha dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha kecil, dan menengah yang ada di KotaPadang.

b. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pelaku UKM akan pentingnya informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan perbandingan.

c. Bagi pemerintahan

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan sebagai acuan atau pedoman dalam membuat standar atau peraturan yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan wirausaha

d. Bagi penulis

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Akuntansi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini dibagi dalam lima bab yang menguraikan hal-hal sebagai berikut:

Bagian I merupakan pendahuluan yang berisikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan literatur yang mendeskripsikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang disain penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV membahas hasil analisis data yang menjadi objek penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengujian, dan analisis data yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dari analisis hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dari penelitian, dan saran-saran dari penulis yang merupakan perbaikan kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil penelitian.